

Available online at Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dakwah>
Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 27 (1), 2023, 10-21

Nasionalisme Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Muflihah
mufahra06@gmail.com

Abstrak:

Mahasiswa diharapkan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi agar mampu menjaga keutuhan budaya bangsa dan negara. Upaya penanaman sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa perlu adanya pembinaan nasionalisme melalui diskusi atau bimbingan yang mendukung akan pentingnya sikap nasionalisme. Karena dengan adanya pembinaan tersebut mahasiswa dapat terus meningkatkan kualitasnya dalam menjaga sikap nasionalisme. Salah satu pembinaan yang mendukung dalam meningkatkan sikap nasionalisme yaitu pada pembinaan liqo di LDK UIN Syahid. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme mahasiswa di UIN Syahid.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 80 responden yaitu mahasiswa aktif dalam LDK UIN Syahid angkatan 2018 dan telah mengikuti pembinaan liqo. Dengan menggunakan teknik analisis data korelasi Pearson Product Moment. Untuk mengolah data menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS for Windows 20.0.

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pembinaan liqo dan variabel sikap nasionalisme mahasiswa di LDK UIN Syahid dengan nilai korelasi sebesar 0.867** pada taraf signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05 hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) 25% responden atau sebanyak 20 dari 80 responden menjalankan dan memahami pembinaan liqo secara maksimal dengan kategori tinggi. (3) Variabel pembinaan liqo dan variabel sikap nasionalisme dikatakan normal dengan nilai sig. Lebih besar dari nilai alpha (0.05).*

Kata kunci: *Pembinaan Liqo, Sikap Nasionalisme, LDK UIN Syahid*

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/dakwahv27i1.33323>

Nasionalisme Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus (Ldk) Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

Muflihah
mufahra06@gmail.com

Abstrack:

Students are expected to have a high attitude of nationalism in order to be able to maintain the cultural integrity of the nation and state. Efforts to cultivate an attitude of nationalism among students need to foster nationalism through discussions or guidance that supports the importance of nationalism. Because with this coaching students can continue to improve their quality in maintaining an attitude of nationalism. One of the coaching that supports in increasing the attitude of nationalism is in liqo coaching at LDK UIN Syahid. Therefore, this study aims to analyze the relationship between liqo development and student nationalism at UIN Syahid.

This study uses a quantitative methodological approach with a survey method. The number of samples for this study was 80 respondents, namely active students in the LDK UIN Syahid class of 2018 and had participated in liqo coaching. By using the Pearson Product Moment correlation data analysis technique. To process data using Microsoft Excel and SPSS for Windows 20.0.

The results of the study show that: (1) There is a positive and significant relationship between the variable of liqo development and the variable of student nationalism at LDK UIN Syahid with a correlation value of 0.867** at a significance level of 0.000 or less than 0.05, the relationship is included in the strong category, so it can be concluded that it says H_a is accepted and H_o is rejected. (2) 25% of respondents or as many as 20 of 80 respondents run and understand the maximum liqo development with a high category. (3) The variable of liqo development and the variable of nationalism attitude are said to be normal with a value of sig. Greater than the alpha value (0.05).

Keywords: Liqo Development, Nationalism Attitude, LDK UIN Syahid

Pendahuluan

Setiap negara memiliki nilai-nilai sebagai landasan utama. Landasan itu dibangun berdasarkan hasil pemikiran dan hasrat yang mendalam melalui proses pemikiran panjang. Kemudian dipegang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Landasan bangsa Indonesia yang telah disepakati adalah Pancasila. Jiwa nasionalisme keIndonesiaan telah lama

ditelusuri dan direfleksikan para *Founding Fathers*, Soekarno telah menjelaskan bahwa: “Nasionalisme itu ialah suatu i'tikad; suatu *keinsyafan* rakyat bahwa rakyat itu satu golongan, satu bangsa. Bangsa itu adalah suatu persatuan perangai yang terjadi dari persatuan hal ikhwal yang telah dijalani oleh rakyat itu”¹

Mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang ideal di masa depan diperlukan pemahaman mendalam akan signifikan nasionalisme dalam Indonesia. Nasionalisme di Indonesia lahir dari kesadaran masyarakat untuk melepaskan diri dari penjajah dan segala bentuk eksploitasi serta diskriminasi yang mengganggu stabilitas politik, ekonomi, budaya dan agama.² Namun, kalimat “hidup atau mati” yang dahulu lantang diucapkan oleh para pejuang kemerdekaan, menjadi hal yang semu dan kurang tepat pada generasi muda saat ini. Pergeseran makna dari nasionalisme itu sendiri tidak jarang menyebabkan penelitian negatif terhadap semangat nasionalisme generasi muda saat ini. Menumbuhkan sikap nasionalisme merupakan proyek bersama yang senantiasa harus diperjuangkan, bangsa Indonesia harus mampu mengambil pelajaran dari beberapa negara yang hancur dikarenakan warganya berjiwa kerdil. Terjadinya erosi nasionalisme menimbulkan banyak paham terutama dari sisi keagamaan.

Direktur *Center for the Study of Religion and Culture* (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Idris Hemay mengatakan fundamentalisme dan konservatisme tumbuh subur di kalangan mahasiswa kampus itu, “Mahasiswa UIN Jakarta secara umum moderat, namun ada sebagian yang rentan terhadap fundamentalisme dan radikalisme”. Riset SETARA menemukan UIN Syarif Hidayatullah pada posisi kedua dari 10 perguruan tinggi paling fundamentalis yang diteliti.³ Khofifah (Gubernur Jawa Timur) pun menanggapi berita tersebut dan menyatakan dalam sebuah survei di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi objek penyebaran radikalisme yang cukup mengerikan. Tidak sedikit anak yang disurvei sepakat bahwa orang murtad boleh dibunuh, tak hanya kalangan mahasiswa, sejumlah dosen juga

menjadi objek penyebaran radikalisme. Survei tersebut menunjukkan tingginya intoleran di Indonesia.⁴

Radikalisme bermula dari pemahaman agama yang sempit dan hitam-putih. Mereka berpendapat hanya ada satu kebenaran tunggal dan absolut yang berasal dari Tuhan, selain yang berasal dari Tuhan adalah kebatilan. Radikalisme dan terorisme adalah masalah bersama, bukan pemerintah atau aparaturnya keamanan saja. Diperlukan langkah-langkah membangun kesadaran dan komitmen kolektif seluruh kekuatan bangsa. Beberapa waktu lalu, Badan Intelijen Negara (BIN) menyebut 39% mahasiswa terpapar radikalisme.⁵

Kondisi tersebut tentu menjadi realitas yang harus disikapi secara seksama dan sesegera mungkin, mengingat sosial budaya yang semakin beragam dan perbedaan pemahaman yang semakin jelas nampak. Hal demikian dapat mengancam eksistensi negara kesatuan. Permasalahan yang sering terjadi adalah mengenai sensitivitas agama pada masyarakat khususnya kelompok-kelompok khilafah, seringkali memisahkan antara agama dan negara. Ajaran Islam sendiri sebenarnya mengajarkan untuk saling menjaga persatuan negara.

Al-Qur'an menyandingkan antara iman dan negeri sehingga tidak ada pilihan, keduanya harus menyatu. Wujud unsur pokok yang merekat antara nasionalisme dengan Islam yaitu: manusia, tempat, dan hubungan kasih sayang dengan tanah air. Itu sebabnya tanah air dinamai dengan “Ibu Pertiwi”.⁶ Menjaga nasionalisme merupakan bentuk cinta negara dan akan selalu menjaga negara dari pemikiran radikal. Cinta tanah air harus dibuktikan dengan praktik sebagaimana yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW, dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan

bermasyarakat, sebagai mana pepatah Arab mengatakan *hubbul wathan minal iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman).⁷

Semangat nasionalisme dalam segala bidang kehidupan bangsa Indonesia sangat diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dalam rangka perekatan persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, semangat nasionalisme dewasa ini mulai luntur khususnya pada mahasiswa, disebabkan banyaknya budaya asing yang masuk di Negara Indonesia dan generasi muda melupakan budayanya sendiri bahkan menganggap budaya asing lebih baik dibanding budaya bangsa sendiri. Hal ini yang perlu menjadi perhatian jika ingin terus menjaga nasionalisme generasi bangsa.

Mahasiswa dengan jiwa mudanya seringkali labil dan mudah terkonformitas dengan informasi yang didapat, tidak bertabaiyun terlebih dahulu. Dengan semangatnya informasi yang belum begitu dipahami langsung disebar luaskan begitu saja tanpa berpikir panjang. Dan bahkan informasi tersebut dijadikan dalil yang seharusnya dikaji lebih dalam lagi. Kajian tersebut seringkali disampaikan oleh kelompok-kelompok atau partai berbasis Islam yang menginginkan Islam sebagai dasar negara. Kelompok-kelompok tersebut seringkali mengatasnamakan agama untuk memenangkan pendapatnya.

Upaya penanaman sikap nasionalisme di kalangan mahasiswa perlu adanya pembinaan nasionalisme melalui jalur diskusi atau bimbingan. Karena dengan adanya pembinaan tersebut mahasiswa dapat terus meningkatkan kualitasnya dalam menjaga nasionalisme. Dalam proses pembinaan nasionalisme tersebut dibutuhkan forum binaan yang mengkaji pentingnya berkebangsaan dalam sebuah negara. Pembinaan dalam

sebuah forum pelaksanaannya terdapat berbagai kajian dan pembahasan, seperti Forum grup diskusi (FGD), kajian, halaqoh (*liqo*), dan lain sebagainya.

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah organisasi yang berdakwah dilingkungan kampus. LDK memiliki peran dalam membimbing mahasiswa agar menghasilkan karakter terpuji dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan Islami kepada anggota-anggotanya, sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸ LDK sebagai organisasi kemahasiswaan intra kampus yang mengurus dakwiyah di mana Islam sebagai asasnya dan civitas akademik sebagai objek utamanya.

Meskipun LDK bukan satu-satunya sayap dakwah di kampus, namun LDK merupakan laboratorium dakwah di kampus. Dari LDK-lah strategi dakwah disusun dan dikembangkan hingga akhirnya dakwah dapat tersampaikan pada mahasiswa. Oleh karena itu, kedudukan mahasiswa sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat masa depan. Agar terbentuknya objek yang mampu berperan ditengah-tengah masyarakat, LDK memiliki sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan mengenai Islam pada kader dakwahnya, kegiatan ini dinamakan *liqo*.

Pembinaan mahasiswa dapat ditemui di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang melaksanakan programnya yaitu kegiatan *liqo* sebagai kegiatan rutinitasnya. Adanya kegiatan *liqo* tersebut sebagai pendukung pembinaan nasionalisme pada mahasiswa. Pembinaan melalui *liqo* dapat mempengaruhi bagaimana sikap nasionalisme mahasiswa itu sendiri baik sebelum mereka mengikuti binaan *liqo* maupun setelahnya. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) melaksanakan kegiatan

liqo, melalui pembinaan mahasiswa dibekali rasa kebangsaan. LDK harus memberikan pemahaman tentang nasionalisme di Indonesia. Oleh karena itu, dalam suatu pembinaan *liqo* di LDK seringkali membahas atau mengkaji mengenai nasionalisme, salah satunya dalam artikel LDK “*Islam dan Pancasila dalam Sejarah Bangsa Indonesia*”. Dalam pembinaan *liqo* juga membahas negara Indonesia terdapat ke-Tuhan-an yang berkebudaya dan kebangsaan Indonesia.⁹

Menurut Mus’ab sebagai ketua LDK 2017 menyatakan “Islam adalah agama yang damai dan Indonesia adalah negara yang harus dijaga kesatuannya. NKRI adalah negara yang penuh dengan toleransi walaupun Indonesia adalah negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia.” Mus’ab juga berharap kepolisian agar melibatkan mahasiswa dalam menjaga keutuhan NKRI dan implementasi program kerja LDKSyahid.¹⁰

Pembinaan *liqo* dilakukan untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang agama Islam. Pembahasan yang dikaji seputar pengetahuan agama dan bagaimana semestinya menjalankan kehidupan sebagai seorang muslim. Tak jarang pula dalam diskusinya mengaitkan dengan pengetahuan umum, berkebangsaan dan bernegara di bawah pembinaan nasionalisme berlandaskan Pancasila dan UUD 45. Pembinaan *liqo* sangat berpengaruh bagi kualitas keberagaman mahasiswa, seperti budaya, bahasa, pakaian dan lainnya, berbeda dengan budaya muslim umum di Indonesia. Sehingga ini yang sering diperdebatkan oleh banyak kalangan yang menganggap pembinaan *liqo* ini lebih condong ke arah khilafah.

Pembinaan *liqo* sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan pembinaan nasionalisme pun diperlukan bagi kalangan muda khususnya mahasiswa.

LDK di UIN Syarif Hidayatullah mempunyai program pembinaan *liqo*. Yang menarik di sini adalah dalam pandangan masyarakat umum tentang LDK yang meyakini paham khilafah ternyata di dalamnya juga mengkaji pembahasan mengenai kebangsaan dan kenegaraan. Sehingga mahasiswa juga dibekali rasa nasionalisme.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan meneliti tentang hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Metode ini digunakan untuk meneliti pada tingkat populasi atau sampel tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹¹.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.¹² Penelitian ini bertempat di UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dengan sampel eror yang ditolerir sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{402}{1 + (402 \cdot 0.01)} = 80 \text{ mahasiswa}$$

Dengan:

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel
 e : *margin error*

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 mahasiswa anggota LDK angkatan 2018 yang telah mengikuti pembinaan liqo minimal selama 3 bulan. Pengumpulan data menggunakan dua teknik yaitu observasi dan kuesioner. Adapun analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji korelasi Pearson Product Moment. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Pada tahap ini data akan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diperoleh kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian. Untuk mengetahui hubungan keluarga dengan penerimaan diri dilakukan dengan skala likert.

Selanjutnya data yang diperoleh melalui kuesioner, akan dianalisis dengan analisis korelasi dan kemudian hasilnya dideskripsikan. Analisis korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan reciprocal.¹³ Uji koefisien korelasi dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen yaitu intensitas pembinaan *liqo* dan variabel dependen sikap nasionalisme.

1. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.¹⁴ Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data adalah:

- Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

- Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Uji deskriptif adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan atau generalisasi.¹⁵ Uji deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme pada mahasiswa.

Uji korelasi *Pearson product moment*

Analisis pearson ialah suatu analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Dalam pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika r hitung positif serta $> r$ table, maka butir atau variabel tersebut valid
- Jika r hitung tidak positif serta r hitung $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.
- Jika r hitung $> r$ tabel, tapi bertanda negatif maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Hasil dan Pembahasan: Uji Normalitas

Tabel 1.

Uji normalitas kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembinaan Liqo	Sikap Nasionalisme
N		80	80
Normal	Mean	59.5875	61.5625
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	10.27433	9.13450
Most	Absolute	.088	.057
Extreme	Positive	.071	.045
Differences	Negative	-.088	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.788	.506
Asymp. Sig. (2-tailed)		.564	.960

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan *SPSS 20.0 for windows*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Berdasarkan tabel diatas variabel pembinaan liqo dan variabel sikap nasionalisme terbilang normal, karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai *alpha* (0.05). Pada variabel pembinaan liqo nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.564 artinya data tersebut berdistribusi normal.

Variabel sikap nasionalisme dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai sig. Lebih besar dari nilai *alpha* yaitu dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.960. Sehingga data variabel keduanya berdistribusi normal dan dapat dianalisis lanjut pada uji korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi person product moment menggunakan *SPSS 20* pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.000 dan t hitung sebesar 15.390 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1.99085 (penggunaan t tabel pada 0.05 dengan N sebanyak 80).

Berdasarkan hasil uji analisis di atas nilai r square sebesar 0.752 artinya uji koefisien determinasi 75.2 persen variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dari pembinaan liqo yaitu, materi yang disampaikan dan dibahas, metode pelaksanaan, dan murabbi (pembimbing) yang mengarahkan. Pembinaan agama disuatu lembaga dapat memberi pengaruh yang besar terutama dalam pembentukan sikap.

Berdasarkan hasil uji analisis di atas nilai pada indikator materi pembinaan liqo memperoleh nilai r square sebesar 0.676 artinya uji koefisien determinasi 67.6 persen variabel X pada kategori materi pembinaan liqo berpengaruh terhadap variabel Y, nilai signifikan sebesar 0.000 dan t hitung sebesar 12.769 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1.99085 (dengan penggunaan t tabel pada 0.05).

Sedangkan hasil uji analisis pada indikator metode pembinaan liqo memperoleh nilai r square sebesar 0.422

Tabel 2. oefisien korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867 ^a	.752	.749	4.57562

a. Predictors: (Constant), Pembinaan Liqo (X)

b. Dependent Variable: Sikap Nasionalisme (Y)

a. Analisis Deskriptif Uji Koefisien Korelasi

Uji koefisien korelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (pembinaan liqo) dan variabel dependen (sikap nasionalisme).

Tabel 3. Koefisien korelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.614	3.029		5.155	.000

Tabel 4. Koefisien determinasi indikator materi pembinaan liqo, metode pembinaan liqo, dan murobbi dengan sikap nasionalisme

Pembinaan Liqo	R square	t	Sig.
Materi Pembinaan liqo	.676	12.769	.000
Metode pembinaan liqo	.422	7.547	.000
Murobbi (pembimbing)	.407	7.324	.000

Berdasarkan hasil uji analisis di atas nilai pada indikator materi pembinaan liqo memperoleh nilai r square sebesar 0.676 artinya uji koefisien determinasi 67.6 persen variabel X pada kategori materi pembinaan liqo berpengaruh terhadap variabel Y, nilai signifikan sebesar 0.000 dan t hitung sebesar 12.769 nilai tersebut lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1.99085 (dengan penggunaan t tabel pada 0.05).

Sedangkan hasil uji analisis pada indikator metode pembinaan liqo memperoleh nilai r square sebesar 0.422

atau sama dengan 42.2 persen indikator metode berpengaruh terhadap variabel Y, dengan nilai r hitung sebesar 7.547 dengan taraf sig 0.000. Dan pada indikator murobbi memperoleh nilai r square sebesar 0.407 atau sama dengan 40.7 persen dengan nilai r hitung sebesar 7.324 dengan taraf sig 0.000. Dengan demikian indikator materi pembinaan liqo, metode pembinaan liqo, dan murobbi dalam pembinaan liqo dinyatakan berpengaruh terhadap variabel sikap nasionalisme.

1. Uji Korelasi

Uji korelasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel pembinaan liqo dengan variabel sikap nasionalisme mahasiswa, maka diajukan hipotesis penelitian (H_a) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dan (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Uji tersebut dilakukan dengan cara menginterpretasikan nilai yang diperoleh dari responden menggunakan uji korelasi person moment *SPSS 20 for windows*, berikut hasil uji korelasi:

Tabel 2
Uji korelasi *pearson product moment*
Correlations

		Pembinaan Liqo (X)	Sikap Nasionalisme (Y)
Pembinaan Liqo (X)	Pearson Correlation	1	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	80	80
Sikap Nasionalisme (Y)	Pearson Correlation	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien korelasi pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme mempunyai korelasi tinggi menunjukkan hasil 0,867**

memiliki hubungan yang positif dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

Enjang & Aliyuddin yang mengemukakan tentang halaqoh (liqo) dapat disampaikan dengan bentuk dakwah fiah yaitu dakwah yang dilakukan seorang dai terhadap kelompok kecil dengan tatap muka dan biasanya dilakukan dialog, sehingga respon mad'u dapat diketahui dengan cepat.¹⁶ Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme mahasiswa, kedua hubungan tersebut termasuk katagori kuat dan memiliki kekuatan hubungan yang pasti atau cukup berarti. Hasil analisis menyatakan bahwa pembinaan liqo berarti bagi sikap nasionalisme.

Adanya pembinaan liqo membuat responden semakin semangat dalam beribadah dan selalu berusaha berbuat kebaikan terhadap siapa pun yang membutuhkan tanpa memperdulikan golongan, ras, dan budaya. Dalam hal ini murabbi sangat berarti bagi pemahaman mutarabbi, dikarenakan sikap murabbi sangat berpengaruh bagi responden.

Hal ini sejalan dengan pemikiran M. Lutfi yang mengatakan bahwa pembimbing dalam Islam merupakan juru dakwah yang bertugas menyampaikan pesan ajaran islam dan mengarahkannya agar menjalankan ajaran islam secara utuh dan menyeluruh. Dengan adanya murabbi dapat membangun liqo yang solid dan produktif. Namun, hal demikian tidak lepas dari pemilihan metode yang tepat.

Dalam konteks proses pembinaan, metode hal yang harus diperhatikan juga, dikarenakan dapat mempengaruhi kenyamanan dan pemahaman selama proses pembinaan berlangsung. Dengan metode yang tepat diharapkan mutarabbi dapat mengerti dan menghayati materi yang disampaikan, sehingga dapat

mengamalkan apa yang telah disampaikan oleh murabbi. Metode yang sesuai dengan responden dapat menghidupkan pembinaan yang baik dengan mendiskusikan materi dan memberikan argumentasi yang dapat menambah wawasan secara menyeluruh.

Para murabbi di LDK UIN Syahid memberikan pengetahuan secara luas dan upgrade, sehingga pengetahuan responden tidak kaku. Begitupun dengan pengetahuan nasional dimana murabbi sendiri pun bersikap nasionalisme dengan cinta terhadap tanah airnya dan menjaga toleransi terhadap sesama serta mendukung pemerintahan dengan menjaga keutuhan bangsa. Hal tersebut serupa dengan pemikiran Fitri dan Tri Jayati yang menyatakan bahwa sikap nasionalisme yaitu suatu respon seseorang yang timbul dari diri terhadap rasa rela berkorban untuk kepentingan bersama maupun kepentingan bangsa yang berupa semangat patriotik sebagai perwujudan kesetiaan serta rasa cinta terhadap tanah air. Namun, sikap tersebut tidak harus menentang ajaran Islam yang telah dibangun, artinya sikap tersebut tidak bertentangan dengan agama Islam. Prof. Dr. Azyumardi Azra mengatakan bahwa dengan penerimaan pancasila itu sebenarnya tidak ada lagi masalah antara Islam dan nasionalisme karena pancasila itu adalah bentuk nasionalisme religius. Nilai pancasila tersebut mengandung moral bangsa yang harus dihayati agar dapat membentuk karakter.

Variabel sikap nasionalisme dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai sig. Lebih besar dari nilai *alpha* yaitu dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0.960. Sehingga data variabel keduanya berdistribusi normal dan dapat dianalisis lanjut pada uji korelasi *pearson product moment*.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi person di atas diketahui bahwa

taraf signifikan sebesar 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, sehingga dapat diputuskan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme. Sedangkan *r* hitung dalam penelitian ini sebesar 0.867** dan menyatakan hasil korelasi signifikan tersebut pada tingkat 1 persen, sehingga hubungannya positif dan sangat kuat dengan *N* (jumlah responden) sebanyak 80. Maka hipotesis alternatif (*H_a*) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme mahasiswa LDK UIN Syahid diterima. Dengan demikian hipotesis (*H_o*) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pembinaan liqo dengan sikap nasionalisme mahasiswa LDK UIN Syahid ditolak.

Hasil tersebut serupa dengan pemikiran Djameluddin Ancok yang menyatakan bahwa pembinaan agama merupakan proses masukan seperangkat keyakinan atau keimanan yang dipercayai kebenarannya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan ajaran atau paham agama terhadap orang lain.¹⁷ Pembinaan agama tersebut dimaksudkan dengan pembinaan liqo, dalam pembinaan liqo terkandung kegiatan yang membimbing, mengarahkan, dan membangun nilai-nilai yang sangat penting bagi manusia.

Kegiatan pembinaan liqo membangun nilai-nilai nasionalisme yang penting bagi mahasiswa dengan mengarahkan untuk bersikap toleran dan saling tolong menolong terhadap siapa pun. Dan dalam pembinaan liqo pun membimbing anggotanya untuk saling menyebarkan kasih sayang terhadap sesama, sehingga sikap tersebut mengarah pada sikap nasionalisme. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran H.M. Arifin yang mengatakan bahwa dalam pembinaan kelompok hendaknya

pembimbing mengarahkan perhatian kepada binaannya untuk kebersamaan dan saling tolong menolong dalam memecahkan permasalahan yang menyangkut kepentingan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang hubungan pembinaan liqo dan sikap nasionalisme mahasiswa di LDK UIN Syahid yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pembinaan liqo dan variabel sikap nasionalisme mahasiswa di LDK UIN Syahid dengan nilai korelasi sebesar 0.867** pada taraf signifikansi 0.000 atau kurang dari 0.05 hubungan tersebut termasuk dalam kategori kuat, sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dipengaruhi berbagai kategori yaitu materi pembinaan liqo, metode, dan murobbi (pembimbing), serta dari kategori sikap nasionalisme yaitu, cinta tanah air, bela negara, dan toleransi. Semakin sering mengikuti pembinaan liqo, maka semakin besar rasa nasionalismenya. Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh sebagian mahasiswa 25% atau sebanyak 20 dari 80 responden menjalankan dan memahami pembinaan liqo secara maksimal dengan kategori tinggi. Pembahasan dalam pembinaan liqo terbukti tidak dogmatis dan *general*.

Catatan kaki:

¹ Muh. Umar Syadat Hasbullah, *Revousi Politik Kaum Muda Jakarta*, (Jakarta: yayasan Obor Indonesia, 2008), h.285

² M. Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 13.

³ Egi Adyatama, *Tempo.co: Penelitian Internal: Radikalisme Tumbuh Subur di UIN Jakarta*, (2019), diakses dari <https://nasional.tempo.co/read/1220307/penelitian-internal-radikalisme-tumbuh-subur-uinjakarta> pada 20 Desember 2019

⁴ Tito Dirhantoro, *alinea.id: Khofifah sebut Survey UIN Jakarta soal Radikalisme Mengerikan*, (2019), di akses dari <https://www.alinea.id/nasional/khofifah-survey-uin-jakarta-soal-radikalisme-mengerikan> pada 20 Desember 2019

⁵ Abdul Mu'ti, *Artikel: Indonesia Darurat Radikalisme?*, (2018), di akses dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/indonesia-darurat-radikalisme/> pada 30 Desember 2019

⁶ Najela, shihab. *Semua Murid Semua Guru, Hidup Bersama Al-Qur'an. Ep.33: Islam dan Nasionalisme*, 2018, di akses dari <https://youtu.be/vjr6s3Xyo81> pada 30 Desember 2019.

⁷ Agus Subagyo, *Bela Negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h.5

⁸ Lukis Alam, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui LDK*, (Artikel: Vol. 1 No.2 tahun 2016), h. 112

⁹ Syaidina Sapta, *Artikel: Islam dan Pancasila dalam Sejarah Indonesia*, di akses dari <https://ldksyahid.uinjkt.ac.id/index.php/catagory/nasional/> pada 12 Januari 2020.

¹⁰ Buya Jilan, *Berita UIN Online: Tangkal Radikalisme, LDK Syahid UIN Jakarta Bersinergi dengan Polri*, diakses dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/tangkal-radikalisme-ldk-syahid-uin-jakarta-bersinergi-denga-polri> pada 12 Januari 2020.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 14.

¹² Ibid, h. 40.

¹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivarians dengan Program SPSS*, (semarang: UNDIP, 2003), h. 260

¹⁴

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹⁶ Enjang & Aliyuddin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Pajajaran, 2009), h. 68.

¹⁷ Djamaludin Anchok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Cet. Ke-4. H. 77.

Daftar Pustaka

- Adyatama, Egi. 2019. *Tempo.co: Penelitian Internal: Radikalisme Tumbuh Subur di UIN Jakarta*. (internet) diunduh pada tanggal 20 Desember 2019. tersedia pada <https://nasional.tempo.co/read/1220307/penelitian-internal-radikalisme-tumbuh-subur-uinjakarta>.
- Alam, Lukis. 2016. *Jurnal: Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Perguruan Tinggi Umum Melalui LDK*. Artikel: Vol. 1 No.2.
- Anchok, Djameludin dan Fuat Nashori Suroso. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet. Ke-4.
- Dirhantoro, Tito. 2019. *alinea.id: Khofifah sebut Survey UIN Jakarta soal Radikalisme Mengerikan*. di akses pada 20 Desember 2019. Tersedia pada: <https://www.alinea.id/nasional/khofifah-survey-uin-jakarta-soal-radikalisme-mengerikan>.
- Enjang & Aliyuddin. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Pajajaran.
- Ghozali, Imam. 2003. *Aplikasi Multivarians dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Jilan, Buya. *Berita UIN Online: Tangkal Radikalisme, LDK Syahid UIN Jakarta Bersinergi dengan Polri*, diakses pada 12 Januari 2020. Tersedia pada: <https://www.uinjkt.ac.id/id/tangkal-radikalisme-ldk-syahid-uin-jakarta-bersinergi-denga-polri>.
- Mu'ti, Abdul. 2018. *Artikel: Indonesia Darurat Radikalisme?*. (internet) diakses pada 30 Desember 2019. Tersedia pada: <https://www.uinjkt.ac.id/id/indonesia-darurat-radikalisme/>.
- Sapta, Syaidina. *Artikel: Islam dan Pancasila dalam Sejarah Indonesia*, diakses pada 12 Januari 2020. Tersedia pada: <https://ldksyahid.uinjkt.ac.id/index.php/catagory/nasional/>.
- Shihab, Najella. *Semua Murid Semua Guru, Hidup Bersama Al-Qur'an. Ep.33: Islam dan Nasionalisme*, 2018. di akses pada 30 Desember 2019. Tersedia pada: <https://youtu.be/vjr6s3Xyo81>.
- Subagyo, Agus. 2015. *Bela Negara: Peluang dan Tantangan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takdir, Ilahi M. 2012. *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa Paradigma Pembangunan & Kemandirian Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Umar, Syadat Hasbullah, Muh. 2008. *Revousi Politik Kaum Muda Jakarta*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.

Penulis:

Muflihah: Alumni Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
Tasman: UIN Syahid Jakarta